

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir adalah sebuah proses kemajuan dari serangkaian perjalanan pengembangan pengalaman individu sepanjang waktu yang dilaluinya. Pengertian serupa juga disampaikan Sitompul (2018) bahwa karir merupakan bagian hidup yang dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan hidup individu secara keseluruhan. Ketepatan dalam memilih dan menentukan keputusan karir tersebut dimulai ketika individu berada pada masa remaja. Masa remaja adalah masa dimana individu akan mengalami peningkatan dalam kemampuan pengambilan keputusan (Santrock, 2012). Masa transisi pengambilan keputusan ini akan muncul sekitar usia 11 hingga 12 tahun dan pada usia 15 hingga 16 tahun.

Menurut Super (dalam Brown & Lent, 2005; Careers New Zealand, 2012; Winkel & Hastuti, 2013) individu dengan rentang usia 15-24 tahun termasuk dalam tahap eksplorasi, dimana individu mulai melihat berbagai jenis pekerjaan yang mungkin akan nantinya akan mereka ambil, namun di tahap ini mereka belum dapat membuat keputusan pekerjaan yang jelas (Nadira, 2017). Siswa-siswi kelas XI masuk dalam tahapan remaja karena termasuk dalam rentang usia 16 – 18 tahun. Tahap ini memiliki ciri-ciri bahwa remaja mulai mengembangkan ide untuk berbagai jenis karir yang cocok untuk mereka lanjutkan (Febrina & Nurtjahjanti, 2018), lalu mengkristalisasikan pilihan karir dengan merefleksikan konsep diri yang jelas dan stabil sesuai dengan kemampuan mereka. Santrock (2012)

menjelaskan remaja akan mencoba dan mengeksplorasi berbagai jenis pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan *passion* mereka. Selain itu, remaja juga dihadapkan dengan pilihan membuat keputusan mengenai karir dan memilih jurusan yang akan mereka inginkan. Setelah lulus dari bangku SMA, siswa dihadapkan pada berberbagai pilihan karir yang dapat mereka ambil seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, memasuki dunia kerja atau bahkan memulai usaha sendiri sebagai wirausaha. Tujuan dari pengambilan keputusan karir ini untuk memilih pilihan karir mereka yang sesuai dengan kemampuan, kesiapan diri, minat dan *passion* serta dapat memahami jenis pekerjaan mereka nantinya (Hurlock, 2011), sehingga siswa dapat membuat keputusan yang tepat dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

Konsep diri merupakan kumpulan keyakinan dan persepsi individu yang berkala tentang siapa diri kita dan konsep diri ini membantu individu memahami, mengolah informasi tentang diri kita seperti motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, dan kemampuan. Konsep diri mengacu pada pandangan individu mengenai diri sendiri yang dapat mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan karir. Individu paham mengenai kemampuan, minat, *passion*, nilai-nilai, tujuan dan preferensi terkait karir yang mereka pilih (Pribadi dkk., 2021). Ketika siswa dapat membuat keputusan karir yang baik maka mereka cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa yang masih bingung dalam membuat keputusan karir. Siswa yang memandang positif dirinya akan menganggap keberhasilan merupakan

hasil dari usaha mereka sendiri karena motivasi yang mereka miliki secara tidak langsung juga tinggi (Simbolon & Rasyid, 2021; Ashsiddyq, 2023).

Adanya permasalahan pada remaja untuk memutuskan pada pilihan karir yang akan dijalani ditandai dengan, misalnya kurangnya pengalaman siswa, tekanan dari sosial, pengaruh orang lain, kurangnya pemahaman tentang pilihan karir, ketidakyakinan remaja terhadap kemampuan mereka untuk mencapai karir yang diinginkan, kurangnya faktor pendukung baik secara internal seperti minat, waktu luang maupun eksternal seperti dukungan dari keluarga, sekolah dan teman sebayanya (Fitianto, 2016). Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil bervariasi antara lain: ketidakmampuan remaja dalam membuat keputusan karir (Islamadina & Yulianti, 2016), kecemasan dalam menentukan hasil karir (Rahman & Khoirunnisa, 2019; Wijaya, 2014), dan meskipun ada juga yang sudah memiliki pilihan karir (Islamadina & Yulianti, 2016). Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya siswa/i SMA yang mengalami kesulitan untuk membuat keputusan tentang karir.

Hal tersebut semakin nyata karena kurikulum merdeka pendidikan saat ini pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memberikan kebebasan dan kemudahan pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan para siswanya dan berfokus pada penguatan karakter, mengasah bakat dan minat siswa (Kemendikbudristek, 2023; Rahmadhani dkk., 2022). Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang mendalam sehingga siswa tidak terbebani dengan terlalu banyaknya materi, dan pembelajaran yang diberikan disesuaikan

dengan tingkat kemampuan peserta didiknya. Pada kenyataannya, penggunaan kurikulum ini belum efektif untuk digunakan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kurikulum merdeka masih kurang terorganisir dan minimnya sumber daya manusia (guru) yang memadai, sehingga penerapan kurikulum ini belum dapat diterapkan disemua daerah (Rawi dkk., 2023). Situasi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa nantinya.

Fenomena diatas terlihat pada lokasi penelitian ini, yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran mereka merasa kurang dibimbing dan kurang diberikan wadah untuk bisa mengeksplor bidang-bidang tentang karir di masa depan, diluar dari pembelajaran yang ada di sekolah. Ketika kenaikan kelas XI sedang terjadi, siswa diminta untuk memilih mata pelajaran peminatan yang sesuai dengan keinginan mereka, namun mata pelajaran peminatan tersebut telah dikelompokkan oleh pihak sekolah. Maka dari itu, terdapat siswa yang berhasil mendapatkan mata pelajaran peminatan tersebut sesuai dengan keinginan mereka, namun terdapat juga beberapa siswa yang tidak mendapatkan mata pelajaran peminatan tersebut karena adanya keterbatasan guru. Berdasarkan penjelasan diatas, penerapan kurikulum ini masih kurang mempersiapkan siswa untuk dapat membuat keputusan karir dan memiliki pengalaman kerja.

Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik mengenai angkatan kerja nasional (Sakernas) didapatkan hasil bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan pendidikan SMA pada tahun 2021 sebanyak 9,09% dan pada tahun 2022 sebanyak 8,57%. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Riset, Teknologi dan

Perguruan Tinggi (Ristekdikti), Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi Indonesia pada tahun 2024 baru mencapai 39,37%, dan pada jenjang SMA di Kabupaten Semarang mencapai 32% pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan menjadi 34% pada tahun 2023. Survey yang dilakukan oleh Youthmanual dari Universitas Multimedia Nusantara (UMN), lebih dari 400.000 profil data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia ditemukan hasil bahwa 92% siswa SMA/SMK masih bingung dan tidak tahu akan tujuan karir mereka kedepannya dan 45% dari mahasiswa merasa mereka salah dalam mengambil jurusan perkuliahan (Putri, 2022). Salah satu penyebab mengapa siswa ataupun mahasiswa masih kesulitan dalam mengambil keputusan karir karena mereka kurang mengetahui mengenai bakat dan potensi yang mereka miliki. Maka dari itu dibutuhkannya dukungan dan bantuan dari pihak sekolah maupun orangtua dalam membantu anak mereka dalam memahami potensi diri agar siswa dapat mengambil keputusan karirnya dengan baik.

Faktor lain yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa yaitu kondisi sosiodemografis tempat tinggal mereka. Menurut data dari Profil Ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang tahun 2019, penduduk Kota Ungaran yang tinggal dekat dengan pusat kota cenderung memiliki tingkat pendidikan yang baik (terpelajar) dan bekerja disektor formal, seperti perkantoran dan institusi pemerintahan. Sementara itu, penduduk yang tinggal di wilayah terpencil cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dan bekerja di bidang pertanian, industri dan sektor informal lainnya. Secara geografis, letak SMA Negeri 2 Ungaran berada diantara lahan pertanian, penduduk dan industri.

Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan siswa pada opsi karir yang tersedia di sekitar sekolah. Berdasarkan data dari Daftar Penelusuran Alumni SMA Negeri 2 Ungaran tahun 2023, 50% siswa memilih untuk melanjutkan pendidikan ke S-1, 25% memilih bekerja, 5% memilih menjadi abdi negara, 20% lainnya belum diketahui pilihan karir mana yang siswa ambil. Lokasi geografis tersebut kurang mendukung siswa yang ingin mengambil karir di bidang lain yang mungkin memerlukan lingkungan yang lebih beragam fasilitas dan bidang pekerjaannya.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Ungaran diperoleh informasi bahwa beberapa siswa masih merasa bingung dalam mengambil keputusan karir mereka, sebagian siswa lainnya telah menentukan pilihan karir atau jurusan yang akan diambil. Siswa juga bercerita bahwa mereka merasa kurang puas dengan penetapan kelas XI yang saat ini tengah berjalan karena terdapat beberapa mata pelajaran di kelas XI ini kurang sesuai dengan jurusan kuliah yang ingin mereka pilih. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK (pada tanggal 31 Agustus 2023) diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Siswa merasa bingung ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja setelah lulus SMA dikarenakan adanya dukungan dari orangtua untuk lebih mengarahkan mereka langsung bekerja setelah lulus SMA daripada lanjut kuliah, serupa dengan hal tersebut guru BK juga menyampaikan bahwa ada orangtua siswa yang memperbolehkan anaknya untuk berkuliah namun tidak diluar dari Kota Semarang.

Pihak bimbingan konseling dan karir SMA Negeri 2 Ungaran telah memfasilitasi diadakannya tes minat bakat siswa dengan bekerja sama dengan lembaga psikologi sekitar. Pelaksanaan tes dilaksanakan ketika siswa berada di kelas X dan hasil dari tes dikumpulkan oleh pihak sekolah untuk direkap datanya dan dikembalikan lagi kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, hasil dari tes minat bakat tersebut tidak begitu mempengaruhi mereka dalam pembagian kelas XI ataupun dalam pengambilan keputusan karir mereka nantinya. Ketika akan diadakannya pembagian kelas XI, pihak sekolah menanyakan kepada setiap siswa terkait pengambilan mata pelajaran yang telah dipaketkan atau dikelompokkan oleh sekolah. Selain itu, adanya kampus *expo* yang bekerja sama dengan para lulusan dan profil kelulusan alumni yang tengah berkuliah ataupun sudah bekerja. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, terdapat orangtua yang tidak mengizinkan siswa untuk kuliah di luar Kota Semarang karena orangtua berpikir jika berkuliah di luar Kota Semarang itu sudah jauh, mereka tidak dapat memantau kehidupan anak-anak mereka nantinya dan adanya kekhawatiran terhadap anak-anak mereka ketika berkuliah di luar kota seperti salah pergaulan, kesehatan anak mereka. Di samping itu, guru BK mengatakan bahwa masih banyak orangtua dari siswa-siswi tersebut mendukung keputusan yang akan dibuat oleh siswa sesuai dengan minat dan keinginan mereka terhadap pilihan karirnya di masa depan.

Ketidakmampuan individu dalam pengambilan keputusan karir akan menimbulkan dampak psikologis dan dampak secara umum, seperti menurunnya daya tahan akan tekanan, menurunnya keinginan berjuang dan konsentrasi dalam menimba

ilmu (Girianto, 2017), kecemasan berkelanjutan hingga menimbulkan stress dan depresi; dan ketidakpuasan dalam pekerjaan, rendahnya produktivitas, kesulitan dalam menyesuaikan diri (Arjanggi, 2017), kesulitan dalam mencapai tujuan karir sehingga dapat menyebabkan frustrasi dan kekecewaan (Setiobudi, 2017), ketika individu berkuliah ini dapat menimbulkan masalah akademis seperti indeks prestasi kurang optimal, kesulitan memahami materi dan memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa permasalahan yang membuat siswa bingung dalam pengambilan keputusan karirnya yaitu adanya rasa tidak yakin atau keraguan dalam menetapkan pilihan karir dan dukungan dari orangtua mereka. Fadilla dan Abdullah (2019) menjelaskan faktor-faktor pengambilan keputusan karir individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal seperti regulasi emosi, efikasi diri, minat, pemahaman karir, dan motivasi berprestasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh, konformitas, bimbingan konseling dan karir, keluarga, lingkungan.

Keraguan individu dalam membuat keputusan karir berhubungan dengan bagaimana individu menilai kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan tersebut (Santosa & Himam, 2014). Penilaian kemampuan diri disebut sebagai efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan yang ada. Individu yang memiliki keyakinan karir dan efikasi diri yang tinggi maka cenderung baik untuk pengambilan keputusan karir dan individu yang memiliki keraguan karir serta efikasi diri yang rendah menunjukkan kurang antusias dalam pengambilan keputusan karirnya (Pratiwi, 2021). Ketika individu memiliki keyakinan dan percaya diri dalam membuat keputusan karir, maka individu

akan berusaha lebih keras dan bertahan dalam situasi yang sulit, mereka akan memfokuskan perhatian dan lebih optimis saat menetapkan strategi pilihan karir dan memotivasi diri individu untuk dapat membuat keputusan karir yang sesuai (Rahmi, 2019). Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah dukungan sosial orangtua.

Adanya dukungan sosial orangtua sejalan dengan sejauh mana orangtua dan anak memiliki keinginan dan perspektif yang sama mengenai pekerjaan tertentu. Widyastuti dan Pratiwi (2013) mengatakan bahwa orangtua memiliki peran penting untuk mendampingi remaja selama masa perkembangannya karena umumnya orangtua memiliki kedekatan emosional dengan remaja. Dengan demikian dukungan sosial orangtua dapat mempengaruhi beberapa hal, seperti kemantapan remaja mengambil keputusan karir (Candra & Sawitri, 2018), konsep diri (Nadira, 2017), serta kedewasaan remaja (Simbolon & Rasyid, 2021) dalam membuat keputusan karirnya. Adanya kongruensi karir orangtua dengan remaja juga lebih berpengaruh dan dapat menjadi pendorong utama untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam menghadapi permasalahan pada pilihan karir mereka (Sawitri dkk., 2014) serta akan lebih mungkin untuk terlibat dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir untuk masa depan (Sawitri & Dewi, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Solikhati dan Saraswati (2021) pada remaja usia 16-18 tahun mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemampuan pengambilan keputusan karir. Senada, hasil penelitian Cahyani dan Ratnaningsih (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 8,8% terhadap keraguan

pengambilan keputusan karir pada remaja yang artinya saat remaja mendapatkan dukungan sosial orangtua yang tinggi maka remaja dapat bertahan ketika sedang mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan karirnya. Penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Kustanti (2022) pada siswa kelas XI di SMA berasrama juga menunjukkan bahwa dukungan orangtua hanya memberikan sumbangan 6,1% terhadap pengambilan keputusan karir siswa dikarenakan siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru di sekolah tersebut.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2018) pada siswa SMA dan Istifarani (2016) pada siswa SMK menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir. Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, terdapat juga inkonsisten terkait variabel yang berhubungan dengan dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karir. Tentu hal ini menambah variasi literatur terkait kedua variabel tersebut, dukungan sosial orangtua dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir dan dukungan sosial keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir.

Peran dari dukungan sosial orangtua dapat mempengaruhi remaja ketika masih bersekolah, sehingga penting bagi orangtua untuk mengawasi dan mendidik remaja dengan baik. Orangtua memainkan peran penting dalam membangun keyakinan remaja untuk membuat keputusan karir anaknya baik secara langsung ataupun tidak langsung (Nugraha, 2023). Widyastuti dan Pratiwi (2013) menyatakan ketika remaja memiliki keyakinan diri dan berhasil dalam membuat keputusan akan pekerjaan atau

pilihan karirnya, mereka akan mampu mengatasi masalah lainnya yang masih berkaitan dengan pendidikan atau pada pilihan karirnya. Beberapa bentuk dukungan yang terdapat dalam pengambilan keputusan karir meliputi dukungan informasional, seperti memberikan informasi dan saran mengenai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak, dukungan finansial untuk pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang karir anak (Prabowo & Kusumaningsih, 2021), dukungan emosional dan motivasi (Mulis, 2020), pemberian dukungan moral serta memotivasi anak untuk bisa mengatasi permasalahan dalam mencapai tujuan karir (Nadira, 2017).

Ketika orangtua dapat memberikan beberapa masukan terkait pilihan-pilihan karir, dapat membangun hubungan emosional yang baik dengan anak mereka dengan menunjukkan dukungan, cinta, kasih sayang dan perhatian yang tulus maka anak akan merasa nyaman ketika ingin mengungkapkan masalah yang tengah dihadapinya dan anak mulai mempelajari, memperdalam pilihan-pilihan karir yang diberikan oleh orangtuanya. Pemberian pilihan karir dari orangtua, perasaan dicintai dan dihargai yang dirasakan oleh anak akan memberikannya penilaian yang positif mengenai dirinya sendiri dan akan berdampak baik pada perkembangan anak. Sementara itu ketika orangtua kurang atau bahkan tidak memberikan dukungan, perhatian, lebih sering memberikan kritikan tanpa alasan, memarahi, kurang memberikan apresiasi ketika anak berbuat baik, dan tidak mempercayai kemampuan anak maka akan dapat menghambat perkembangan anak. Anak merasa tidak didukung, tidak termotivasi untuk mengejar karir yang diinginkan, kesulitan menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, tidak percaya diri dan bahkan tidak siap untuk menghadapi tantangan

dalam karirnya kelak karena tidak mendapatkan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi dari orangtua (Hidayatussani dkk., 2021; Muninggar, 2021; Putra, 2018; Rusniati, 2022). Ketika anak menganggap dirinya negatif maka anak akan memiliki kecenderungan bahwa semuanya juga negatif, sehingga dapat mengganggu keberjalanan anak dalam pengambilan keputusan karirnya.

Berdasarkan uraian diatas penelitian tentang dukungan sosial orangtua pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran dibutuhkan untuk membantu remaja membuat keputusan karirnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya penelitian di bidang psikologi terutama pada bidang psikologi perkembangan dan psikologi pengembangan diri &

karir yang berkaitan mengenai hubungan dukungan sosial orangtua dan pengambilan keputusan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi mengenai hubungan dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa.

b. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat pengambilan keputusan karir yang dialami siswa di SMA Negeri 2 Ungaran sehingga pihak sekolah dapat lebih memperhatikan arah perkembangan karir siswa yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternalnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama ataupun berbeda.